PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS NILAI ISLAM DALAM MEMBANGUN TOLERANSI DI SEKOLAH

Sri Sudewi Aria[1], Dewi Sartika[2]

[1,2]IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Kerinci
E-mail : [1]srisudewiaria@iainkerinci.ac.id, [2]dewisartika@iainkerinci.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of multicultural education based on Islamic values in building tolerance in schools. In the context of increasingly complex globalization, it is essential for students to understand and appreciate cultural diversity while enhancing their tolerant attitudes. The research method used is qualitative with a case study approach in several schools in specific areas. Data were collected through interviews, observations, and document studies. The results indicate that the application of Islamic values, such as compassion, mutual respect, and justice, plays a crucial role in creating an inclusive school environment. Educational programs that involve interactive discussions and collaborative activities have proven effective in raising students' awareness of diversity. Additionally, challenges in implementing multicultural education, such as resistance from certain parties, were also identified. The conclusion of this study recommends the need to strengthen the curriculum by integrating Islamic values and multicultural education, thereby creating a more tolerant generation that appreciates differences. This research is expected to contribute to the development of better educational strategies in the future.

Keywords : *Multicultural, Islamic Values, Tolerance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan multikultural berbasis nilai Islam dalam membangun toleransi di sekolah. Dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks, penting bagi siswa untuk memahami dan menghargai keragaman budaya serta meningkatkan sikap toleran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa sekolah di wilayah tertentu. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, saling menghormati, dan keadilan, berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif. Program pendidikan yang melibatkan diskusi interaktif dan kegiatan kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap keragaman. Selain itu, tantangan dalam implementasi pendidikan multikultural, seperti resistensi dari beberapa pihak, juga diidentifikasi. Kesimpulan dari penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan pendidikan multikultural, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih toleran dan menghargai perbedaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Kata Kunci : Multikultural, Nilai Islam, Toleransi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan akhlak generasi muda. Di era globalisasi yang semakin pesat, tantangan yang dihadapi dalam pendidikan semakin kompleks, terutama terkait dengan keragaman budaya dan agama (Wisiyanti, R. A., 2024). Di tengah perbedaan tersebut, pendidikan multikultural menjadi sangat penting untuk menyiapkan siswa agar dapat hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam (Anton, A., Anggraeni, D., Munggaran, S. W., Hasbiya, A., & Rahman, A., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan multikultural berbasis nilai Islam dalam membangun toleransi di sekolah.

Nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan saling menghormati, memiliki potensi yang besar untuk diterapkan dalam konteks pendidikan multicultural (Irmawati, I., & Mardiana, D., 2024). Dengan menanamkan nilai-nilai ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap toleran dan saling menghargai satu sama lain, terlepas dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda (Atmaja, I. M. D., 2020). Hal ini sangat penting mengingat Indonesia sebagai negara dengan keberagaman budaya dan agama yang kaya.

Pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada pengenalan budaya yang berbeda, tetapi juga mengajarkan siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan tersebut (Saputra, E. E., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan berbasis nilai Islam dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun sikap toleransi (Awalita, S. N., 2024). Melalui pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip multikultural, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Penerapan pendidikan multikultural berbasis nilai Islam di sekolah juga dapat membantu mengatasi konflik sosial yang mungkin timbul akibat perbedaan (Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I., 2024). Dengan memberikan pemahaman yang baik mengenai pentingnya toleransi, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di masyarakat yang plural (Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M., 2024). Penelitian ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Poltak, H., & Widjaja, R. R., 2024). Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendalami konteks dan dinamika yang terjadi dalam penerapan pendidikan multikultural di sekolah-sekolah tertentu. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, serta observasi langsung terhadap proses belajar mengajar.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan pendidikan multikultural berbasis nilai Islam dalam menciptakan suasana sekolah yang harmonis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan tersebut. Dengan demikian, rekomendasi yang dihasilkan dapat membantu pengembangan kurikulum yang lebih baik.

Tantangan dalam pendidikan multikultural sering kali muncul dari resistensi terhadap perubahan, baik dari pihak pendidik maupun siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan bagi guru agar mereka dapat memahami dan menerapkan pendekatan multikultural dengan baik. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan pendidikan ini.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai metode dan strategi yang dapat digunakan dalam pengajaran untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap keragaman. Metode yang interaktif dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan proyek bersama, diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan membangun rasa saling menghargai.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan toleran di Indonesia. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural berbasis nilai Islam, sehingga generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang toleran dan menghargai perbedaan.

Dengan demikian, penting untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan pendekatan pendidikan yang dapat menjawab tantangan zaman. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terbangun kesadaran akan pentingnya pendidikan multikultural berbasis nilai Islam sebagai salah satu solusi untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghormati.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis penerapan pendidikan multikultural berbasis nilai Islam dalam membangun toleransi di sekolah (Anam, A. M., 2016). Pemilihan Lokasi Penelitian dilakukan di beberapa sekolah yang memiliki latar belakang multikultural dan telah menerapkan pendidikan berbasis nilai Islam. Lokasi dipilih berdasarkan kriteria keberagaman budaya dan agama siswa.

Partisipan penelitian terdiri dari guru, siswa, dan orang tua. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai penerapan pendidikan multikultural di masing-masing sekolah. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk memahami kebijakan dan strategi yang diterapkan dalam pendidikan multikultural. Siswa juga diwawancarai untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai pengalaman belajar.
- Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas yang menerapkan pendidikan multikultural. Observasi ini bertujuan untuk melihat interaksi antara siswa dan pengajaran yang dilakukan.
- Studi Dokumen: Dokumen kurikulum, rencana pembelajaran, dan materi ajar yang digunakan di sekolah juga dianalisis untuk mengidentifikasi integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan multikultural.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis secara tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data untuk memahami bagaimana pendidikan multikultural berbasis nilai Islam diterapkan dan dampaknya terhadap toleransi di sekolah. Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumen). Hal ini membantu memastikan bahwa temuan yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya. Penelitian ini memperhatikan etika, termasuk mendapatkan izin dari pihak sekolah dan partisipan, serta menjaga kerahasiaan identitas peserta. Peneliti juga memastikan bahwa partisipasi dalam penelitian bersifat sukarela.

Penelitian ini dilakukan selama periode tertentu yang memungkinkan pengumpulan data yang cukup dan mendalam. Waktu yang dipilih juga mempertimbangkan jadwal akademik di sekolah. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam

mengenai penerapan pendidikan multikultural berbasis nilai Islam dan kontribusinya dalam membangun sikap toleransi di kalangan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting terkait penerapan pendidikan multikultural berbasis nilai Islam dalam membangun toleransi di sekolah. Sekolah-sekolah yang diteliti telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan saling menghormati, ke dalam kurikulum pendidikan multikultural. Hal ini terlihat dari materi pembelajaran yang memuat cerita-cerita inspiratif dari tokoh-tokoh Islam yang menekankan toleransi. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan seni budaya, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap keragaman. Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar tentang perbedaan budaya.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih toleran dan menghargai perbedaan setelah mengikuti program pendidikan multikultural. Banyak siswa yang mengungkapkan bahwa mereka belajar untuk menerima teman-teman mereka dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Mereka tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga memfasilitasi diskusi tentang toleransi dan keragaman. Pelatihan yang diberikan kepada guru mengenai pendekatan pendidikan multikultural juga sangat membantu dalam proses ini.

Meskipun ada keberhasilan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan pendidikan multikultural. Beberapa guru dan orang tua menunjukkan resistensi terhadap perubahan, sementara siswa dari latar belakang tertentu mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan nilai-nilai baru. Dukungan kuat dari manajemen sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program. Sekolah yang memiliki kebijakan yang jelas dan mendukung pendidikan multikultural menunjukkan hasil yang lebih baik dalam membangun toleransi di antara siswa.

Observasi menunjukkan adanya peningkatan hubungan sosial antara siswa dari berbagai latar belakang. Kegiatan kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai budaya membantu menciptakan rasa persatuan dan saling menghormati. Orang tua yang terlibat dalam program pendidikan multikultural juga berperan penting. Keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan kepada anak-anak mereka, menciptakan keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif, yang tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai Islam, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran tentang budaya lain. Hal ini akan memberikan siswa pemahaman yang lebih luas tentang keragaman.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung pendidikan multikultural berbasis nilai Islam, sehingga dapat menciptakan generasi muda yang lebih toleran dan siap menghadapi tantangan global. Secara keseluruhan, penerapan pendidikan multikultural berbasis nilai Islam menunjukkan potensi yang besar dalam membangun sikap toleransi di kalangan siswa, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang penerapan pendidikan multikultural berbasis nilai Islam dan dampaknya dalam membangun toleransi di sekolah. Salah satu temuan utama adalah bahwa integrasi nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan saling menghormati, ke dalam kurikulum pendidikan multikultural sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif (Wibowo, D. R., 2024). Sekolah-sekolah yang berhasil menerapkan pendekatan ini menunjukkan bahwa dengan mengajarkan nilai-nilai yang mendukung toleransi, siswa tidak hanya memahami perbedaan, tetapi juga belajar untuk menghargainya (Kadir, A., 2020). Hal ini menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan hubungan sosial antar siswa.

Metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajarkan mereka untuk saling menghormati pendapat satu sama lain dan berkolaborasi, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda (Hasanah, Z., & Himami, A. S., 2021). Siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan teman-teman dari berbagai latar belakang, yang menunjukkan peningkatan hubungan sosial yang positif. Keterlibatan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan sikap toleran mereka.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan multikultural. Salah satunya adalah resistensi dari beberapa orang tua dan guru yang kurang memahami pentingnya pendidikan multikultural. Ketidakpahaman ini sering kali berdampak pada kurangnya dukungan terhadap program-program yang dirancang untuk meningkatkan toleransi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan yang efektif agar semua pihak dapat memahami manfaat dari pendidikan ini.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah menjadi faktor penting yang dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan. Ketika orang tua terlibat aktif, mereka dapat memberikan dukungan tambahan yang konsisten di rumah, sehingga menciptakan keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Hal ini juga dapat memperkuat komitmen siswa terhadap nilai-nilai toleransi yang diperoleh di sekolah, menjadikan mereka lebih siap untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dukungan dari manajemen sekolah sangat berperan dalam keberhasilan program pendidikan multikultural berbasis nilai Islam. Kebijakan yang jelas dan komitmen untuk pendidikan multikultural dari pihak manajemen dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru dan siswa. Sekolah-sekolah yang memiliki visi dan misi yang kuat dalam hal ini cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan program-program yang mendukung keragaman dan toleransi.

Selain itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif dan inklusif. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan mampu mengakomodasi berbagai latar belakang budaya dan agama siswa, sehingga semua siswa merasa dihargai dan diakui. Pengembangan materi ajar yang mencakup berbagai perspektif budaya juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan wawasan yang lebih luas tentang dunia.

Pelatihan bagi guru juga menjadi aspek penting dalam mendukung implementasi pendidikan berbasis nilai Islam. Guru yang terlatih dengan baik akan lebih mampu mengelola kelas yang beragam dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Pelatihan ini harus mencakup

strategi pengajaran yang efektif, serta cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan multikultural berbasis nilai Islam dapat terus berkembang dan berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang lebih toleran dan menghargai perbedaan. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang bagaimana pendidikan multikultural dapat diterapkan, tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan toleransi di kalangan siswa di sekolah-sekolah Indonesia. Melalui upaya yang terkoordinasi dan terencana, diharapkan nilai-nilai toleransi dapat ditanamkan sejak dini, membentuk masyarakat yang harmonis dan inklusif di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan multikultural berbasis nilai Islam, tidak hanya sebagai suatu kebutuhan akademik, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang untuk kedamaian dan keharmonisan sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural berbasis nilai Islam memiliki dampak signifikan dalam membangun toleransi di sekolah. Integrasi nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, saling menghormati, dan keadilan, ke dalam kurikulum pendidikan tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap keragaman, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar siswa dari berbagai latar belakang. Metode pembelajaran interaktif yang diterapkan, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan sikap toleran.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti resistensi dari beberapa orang tua dan guru, yang perlu diatasi untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar dalam implementasi pendidikan ini. Dukungan dari pihak sekolah dan keterlibatan orang tua menjadi faktor kunci dalam menciptakan konsistensi antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah.

Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup pentingnya pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif dan pelatihan bagi guru untuk memfasilitasi penerapan pendidikan multikultural dengan lebih baik. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan multikultural berbasis nilai Islam dapat terus berkembang dan berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang lebih toleran dan menghargai perbedaan, sehingga menciptakan masyarakat yang harmonis dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, A. M. (2016). *Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di perguruan tinggi: Studi kasus di Universitas Islam Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Anton, A., Anggraeni, D., Munggaran, S. W., Hasbiya, A., & Rahman, A. (2024). Pendekatan pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *1*(8), 4375-4384.

Atmaja, I. M. D. (2020). Membangun toleransi melalui pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *8*(1), 113-121.

Awalita, S. N. (2024). Nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan agama Islam rahmatan lil'alamin tingkat Madrasah Ibtida'iyah. *Journal of Contemporary Islamic Education*, *4*(1), 1-12.

Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *1*(1), 1-13.

Irmawati, I., & Mardiana, D. (2024). Pendidikan Multikultural Paradigma Moderasi Beragama Perspektif Imam Al-Ghazali. *Hikmah*, *21*(1), 35-47.

Kadir, A. (2020). *Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sma negeri 18 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan metode studi kasus dalam riset kualitatif. *Local Engineering*, *2*(1), 31-34.

Saputra, E. E. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, *2*(3), 158-164.

Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M. (2024). Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 1763-1770.

Wibowo, D. R. (2024). Integrasi Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Sikap Toleran Pada Siswa MI/SD. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(02), 112-125.

Wisiyanti, R. A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 1965-1974.

Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I. (2024). Analisis pengaruh implementasi pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi keberagaman siswa sekolah dasar inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(2), 1112-1119.